BAB IV

HASIL PENELITAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Data kondisi umum SMPN 3 Jakarta

SMP Negeri 3 Jakarta berdiri diatas tanah seluas 6.346 m^2, memiliki 18 ruang kelas berukuran 49 m^2. Selain kelas sekolah ini memiliki sebuah Mesjid dengan luas bangunan 178 m^2, rumah untuk penjaga sekolah dengan luas 72 $m^{2,}$ selain itu sekolah ini juga memiliki lapangan yang berfungsi untuk kegiatan olahraga siswa yang terdiri dari lapangan basket dengan luas 450 m^2 dan lapangan Volly dan Bulu Tangkis dengan luas 400 $m^{2.}$ SMP Negeri 3 Jakarta berada di lingkungan perumahan PJKA penduduk yang mendukung suasana belajar yang kondusif.

SMP Negeri 3 Jakarta memiliki sejumlah fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang BK. Perpustakaan SMP Negeri 3 Jakarta memiliki koleksi ribuan buku dan referensi dengan luas ruangan 90 m^2. Rerata siswa yang mengunjungi perpustakaan perbulannya sekitar 50 orang. Selain perpustakaan, sekolah ini juga memiliki sebuah laboratorium IPA, TIK, Bahasa, Tata Boga, dan Musik.

Ruang Bimbingan Konseling terletak di lantai 1 dengan luas 36 m^2. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam Bimbingan Konseling, SMP Negeri 3 Jakarta menugaskan 2 guru sebagai guru Bimbingan Konseling. Rerata siswa yang melanggar peraturan di SMP Negeri 76 terbilang cukup

rendah yaitu sekitar 5-10 siswa setiap bulan. Pelanggaran yang dilakukan siswa biasanya berkaitan dengan kelengkapan atribut pakaian, membuang sampah sembarangan dan yang paling berat seperti merokok dan tawuran.

Ruang Tata Usaha memliki luas 45 m^2 dengan jumlah karyawan 9 orang. Jumlah guru sebanyak 41 orang dan jumlah siswa seluruhnya 845 orang dengan rerata jumlah siswa tiap kelasnya 36 orang.

Interaksi sosial di SMP Negeri 3 Jakarta terjalin dengan sangat baik. Setiap siswa SMP Negeri 3 Jakarta tidak pernah lupa untuk memberi salam kepada setiap guru, staff, dan pengurus sekolah yang mereka temui. Guru di SMP Negeri 3 Jakarta sangat ramah dan senantiasa siap untuk membantu setiap keluhan siswa dalam belajar dan menjalin komunikasi yang baik dengan setiap orang tua murid. SMP Negeri 3 Jakarta merupakan sekolah yang mementingkan kesopanan dan kesantunan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Siswa SMP Negeri 3 Jakarta sangat giat dan kreatif. Guru SMP Negeri 3 Jakarta memberikan perhatian lebih terhadap peserta didiknya tidak hanya urusan pelajaran tapi juga keadaan psikologis dan prilaku peserta didik.

SMP Negeri 3 Jakarta terdiri dari 8 kelas 7 dengan rata-rata jumlah siswa tiap kelas 36 siswa, kelas terdiri dari kelas 7 A-H. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP Negeri 3 Jakarta terbagi menjadi dua, untuk kelas A dan B dimulai pukul 06.30-12.20, lalu kelas C-H dimulai pukul 12.40-17.20.

B. Deskripsi data

Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai subyek penelitian dan sebaran skor yang diperoleh dari penelitian untuk masing-masing variabel. Data yang disajikan adalah data-data yang telah dianalisis dengan statistik deskriptif, meliputi rata-rata, simpangan baku, varians, distribusi frekuensi dan grafik histogram. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas diberi symbol X, dalam penelitian ini adalah metode penugasan (resitasi). Sedangkan variabel terikat adalah sikap tanggung jawab diberi simbol Y.

1. Metode penugasan

   Dari data yang telah dikumpulkan tentang metode penugasan (X) diberikan kepada 80 siswa, harga rata-rata sebesar 103.66, Median 104, Modus 101, dan simpangan bakunya 4.50. Berikut adalah table distribusi frekuensi serta histogram data:

   1. Menentukan rentang

   Rentang = data terbesar-data terkecil

   = 113 - 92

   = 21

   2. banyak interval kelas

   K = 1 + (3,3) Log n

   = 1 + (3,3) log 80

   = 1 + (3,3) 1,778

   = 1 + 5.87

= 6.87 dibulatkan menjadi 7

3. Panjang kelas interval

P = Rentang/Kelas

= 21/7

= 3

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
92 - 94	91.5	94.5	2	2.5%
95 - 97	94.5	97.5	4	5.0%
98 - 100	97.5	100.5	12	15.0%
101 - 103	100.5	103.5	18	22.5%
104 - 106	103.5	106.5	21	26.3%
107 - 109	106.5	109.5	16	20.0%
110 - 112	109.5	112.5	7	8.8%
Total			80	100.0%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas ke 5 dengan rentang skor 104-106 yaitu sebanyak 21 responden atau 26,3 %, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas pertama dengan

rentang skor 92-94 yaitu sebanyak 2 responden atau 2,5 %. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata-rata yaitu 103,66 berada pada rentang skor denga frekuensi tertinggi.

Berdasarkan table distrribusi frekuensi dapat digambarkan denga grafik histogram sebagai berikut:

gambar 4.1 grafik histogram variable X metode penugasan (resitasi)

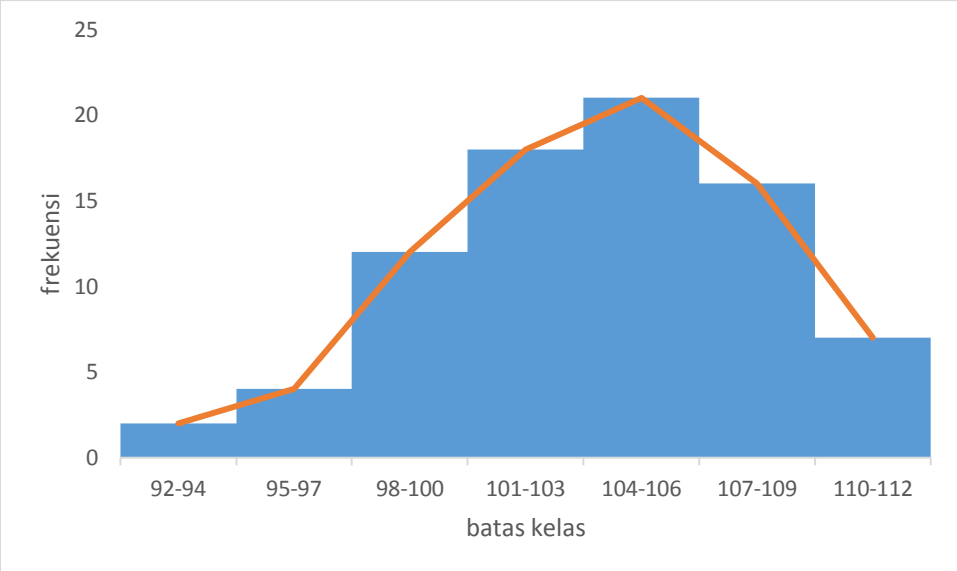

2. Metode penugasan

Dari data yang telah dikumpulkan tentang metode penugasan (X) diperoleh 29 item pertanyaan yang valid, harga rata-rata sebesar 102.75, Median 105, Modus 104, dan simpangan bakunya 4.14. Berikut adalah table distribusi frekuensi serta histogram data:

1. Menentukan rentang

Rentang = data terbesar-data terkecil

=115-93

= 22

2. banyak interval kelas

K = 1 + (3,3) Log n

= 1 + (3,3) log 80

= 1 + (3,3) 1,778

= 1 + 5.87

= 6.87 dibulatkan menjadi 7

3. Panjang kelas interval

P = Rentang/Kelas

= 22/7

= 3.14 (dibulatkan menjadi 3)

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
93 - 95	92.5	95.5	4	5.0%
96 - 98	95.5	98.5	10	12.5%
99 - 101	98.5	101.5	18	22.5%
102 - 104	101.5	104.5	19	23.8%

105 - 107	104.5	107.5	20	25.0%
108 - 110	107.5	110.5	8	10.0%
111 - 113	110.5	113.5	1	1.3%
Total			80	100.0%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas ke 5 dengan rentang skor 105-107 yaitu sebanyak 20 responden atau 25 %, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas terakhir dengan rentang skor 111-113 yaitu sebanyak 1 responden atau 1,3 %.

Berdasarkan table distrribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2 histogram variable Y sikap tanggung jawab

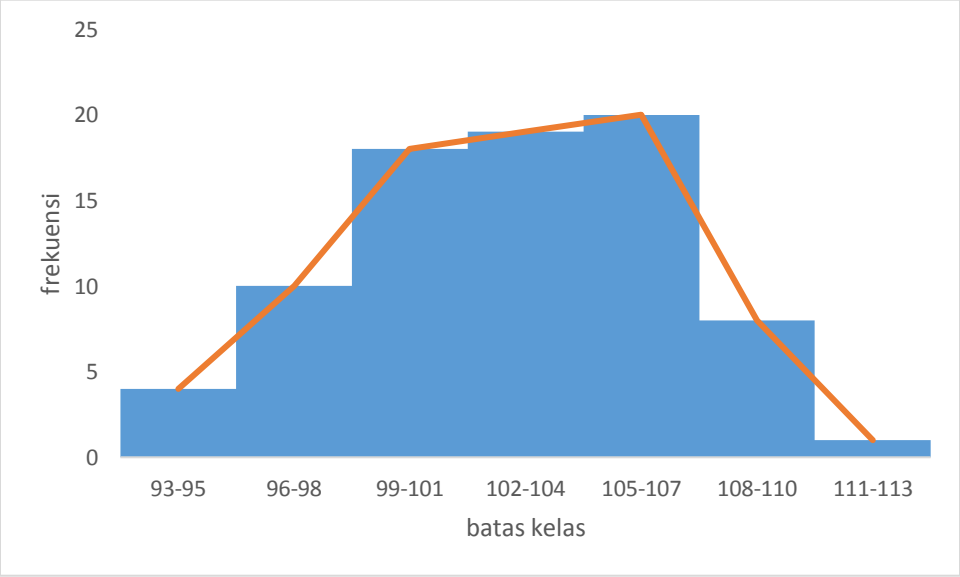

C. Pengujian persyaratan analisis data

Sebelum Hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan persyaratan, antara lain mengenal normalitas sampel dan linieritas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk melakukan uji statistik parametric (uji koefesien korelasi).

1. Uji normalitas

Pengujian Normalitas dan menggunakan Metode Lilliefors, apabila hasilnya menunjukkan Lhitung < Ltabel maka Ho diterima menyatakan bahwa sebaran skor berdistribusi normal diterima, dan sebaliknya H1 diterima jika Lhitung > Ltabel yang menyatakan bahwa sebaran skor tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil hitungan untuk variabel X metode penugasan (resitasi) Lhitung yang diperoleh sebesar 0,067 sedangkan Ltabel untuk n=80 dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,099. Sehingga Lhitung < Ltabel dan Ho yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. Nilai Lhitung untuk variabel Y partisipasi politik diperoleh sebesar 0,094 sedangkan Ltabel untuk n=80 dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,099. Sehingga Lhitung < Ltabel dan Ho yang menyatakan data berdistribusi normal diterima.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	n	Lhitung	Ltabel (α=0,05)	Kesimpulan
1	X	80	0,067	0,099	Normal
2	Y	80	0,094	0,099	Normal

Keterangan

Lhitung : Nilai Lilliefors angka maksimum

Ltabel : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95% atau α = 0,05

Memperhatikan harga-harga L hitung yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka Ho diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan variabel y berdistribusi normal.

2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- Terima H0, jika Fhitung < Ftabel
- Tolak H0, jika Fhitung > Ftabel.

Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$ menunjukan persamaan $\hat{Y} = 72{,}80 + 0{,}29X$. Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai Fhitung sebesar 8,54 (perhitungan terlampir) dan nilai Ftabel(0,05;1/78) sebesar 3,96. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H0 ditolak, sebab Fhitung > Ftabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.4 Uji Keberartian Regresi

N	**A**	**Fhitung**	**Ftabel**	**Kesimpulan**
80	0,05	8,54	(0,05;1/78) = 3,96	Fhitung > Ftabel H_o ditolak Regresi Berarti

Hubungan antara persepsi masyarakat tentang sistem penyelenggaraan pilkada (X) dengan partisipasi politik (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 72{,}80 + 0{,}29X$ dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 4.3 persamaan regresi metode penugasan (resitasi) dengan sikap tanggung jawab

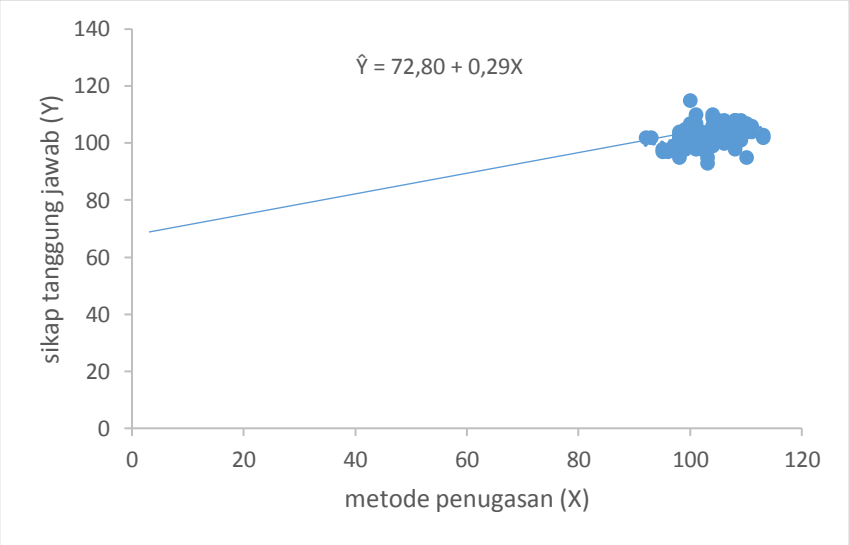

b. Uji Lineritas Regresi

Pengujian Linieritas disajikan untuk mengetahui bahwa arah regresi linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana H0 diterima jika Fhitung < Ftabel yang artinya arah regresi linier, begitu juga sebaliknya apabila Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan menyatakan arah regresi tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui Fhitung sebesar -3,33. Sedangkan, nilai Ftabel dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 18 dan drajat kebebasan (dk) penyebut sebesar 60, taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga sebesar 1,78. Fhitung (-3,33) < Ftabel

(0,05;13/85) (1,78) maka Ho diterima sehingga dapat dikatakan regresi linier. (hasil perhitungan terlampir).

Tabel 4.5 Uji linearitas

N	**A**	**Fhitung**	**Ftabel**	**Kesimpulan**
80	0,05	-3,33	(0,05;18/60)=1,78	Maka H_0 Diterima sehingga arah regresi linear

Hubungan antara metode penugasan (X) dengan sikap tanggung jawab (Y) dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 72,80 + 0,29X$, untuk pengujian keberartian dan Linieritas Regresi digunakan tabel Analisis Varians sebagai berikut :

Tabel 4.6 Daftar analisis varians untuk uji keberartian dan lineritas

Sumber Varians	**dk**	**Jumlah Kuadrat (JK)**	**Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)**	**F_{hitung}**	**F_{tabel}**

Total	80	845958.00			
Regresi (a) Regresi (b/a) Sisa	1 1 78	844605 133.56 1219.44	 133.56 15.63	8.54	3.96
Tuna Cocok Galat Kekeliruan	18 60	473359385.37 -473358165.93	26297743.63 -7889302.77	-3.33	1.78

Keterangan:

*) : Regresi signifikan, Fhitung > Ftabel = 8.54> 3,96 pada = 0,05

**) : Regresi berbentuk linier Fhitung < Ftabel = -3,33 < 1,78 pada = 0,05

dk : Derajat Kebebasan

Dari daftar Analisis Varians untuk uji keberartian dan linieritas regresi dapat terlihat harga Fhitung sebesar -3,33 dan 1,78 apabila diambil taraf nyata = 0,05, maka untuk menguji hipotesis nol (1) yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 18 dan dk penyebut 60 diperoleh Ftabel = 0,05 sebesar 1,78.

Dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 78 diperoleh Ftabel = 0,05 sebesar 3,96. Dengan demikian hipotesis nol 1 ditolak karena Fhitung lebih besar dari pada Ftabel maka koefisien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang

diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol II diterima karena Fhitung lebih kecil dari pada Ftabel sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

Berdasarkan hasil uji persyarat analisis semua analisa terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan regresi linier, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik atau menggunakan uji hipotesis dengan uji koefisien korelasi dan uji signifikansi dengan uji t.

D. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis dan hasilnya sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, langkah berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan yang didukung oleh data yang empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana. Karena data yang dihasilkan baik pada variabel X metode penugasan (resitasi) maupun variabel Y sikap tanggung jawab dalam bentuk data interval, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan rumus korelasi *product moment*, dari hasil perhitungan diperoleh rhitung sebesar 0,314 (perhitungan terlampir). Pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan n = 100 diperoleh rtabel sebesar 0,220, dengan demikian dapat dikatakan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel (0,314 > 0,220) ini berarti Ho ditolak dan HI diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara metode penugasan (resitasi) dengan sikap tanggung

jawab. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel "r" kritik *product moment*.

Untuk lebih memahami dan lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Signifikansi *Product moment*

N	**A**	**rhitung**	**rtabel**	**Kesimpulan**
80	**0,05**	**0,314**	**0,220**	**H_0 ditolak**

Besar kontribusi metode penugasan (resitasi) dengan sikap tanggung jawab adalah sebesar 9,87 %. Sedangkan tingkat keberartian antara kedua variabel diuji dengan uji t korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti bila thitung lebih besar dari ttabel. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 2,92, jika dilihat dengan ttabel (α) = 0,05 dan dk(n-2) = 78, maka diperoleh ttabel 1,99. Demikian thitung > ttabel (2,92 > 1,99). Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara metode penugasan (resitasi) dengan sikap tanggung jawab. Dengan demikian berarti, semakin tinggi metode penugasan (resitasi), maka akan semakin tinggi pula sikap tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.8 Uji-t

N	A	thitung	ttabel	Kesimpulan
80	0,05	2,92	1,99	thitung > ttabel H0 Ditolak

Berdasarkan koefIsien korelasi tersebut dapat diperoleh koefIsien determinasi hubungan antara metode penugasan (X) dengan sikap tanggung jawab (Y) sebesar (0,314)2 = 0,099, atau berarti 9,87 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penugasan dengan sikap tanggung jawab sebesar 9,87 %.

E. Interpretasi hasil penelitian

Hasil analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara metode penugasan dengan sikap tanggung jawab. Ini berarti bahwa semakin tinggi metode penugasan maka akan diikuti pula oleh sikap tanggung jawab yang lebih baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hitung nilai rhitung sebesar 0,314 lebih besar dari rtabel pada taraf signifikansi (α) = 0,05, n = 80, diperoleh rtabel sebesar 0,220.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode penugasan (resitasi) berkontribusi terhadap sikap tanggung jawab di SMPN 3 Jakarta. Besar derajat

hubungan antara variabel x dan variabel y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 29.48% yaitu pengaruh renda tapi pasti. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya metode penugasan dan sikap tanggung jawb dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya tingkat Aktivitas dalam Organisasi melalui hubungan Linier dengan persamaan $\hat{Y} = 72{,}80 + 0{,}29X$.

Untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, dilakukan uji koefisien determinasi dari hasil perhitungan rxy2 = $(0{,}543)^2$ X 100% dari proses perhitungan diperoleh koefisien determinasi 29.48%. Ini menunjukkan bahwa variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X sebesar 29.48% yaitu pengaruh cukup.

Nilai ini memberikan penegertian bahwa keterkaitan antara metode penugasan dengan sikap tanggung jawab signifikan atau positif, artinya makin tinggi tingkat metode penugasan (resitasi) dengan sikap tanggung jawab di SMPN 3 Jakarta.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa didalam penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan, penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada pada tingkat kesempurnaan mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakannya penelitian lanjutan.

Adapun kekurangan peneliti adalah ketepatan pengambilan sampel untuk mengetahui terwakilinya sampel penelitian, pengambilan sampel hanya dilakukan pada satu SMP di Jakarta, sehingga hasil yang dicapai belum tentu

berlaku sama pada SMP lainnya, adanya fase pertanggungjawaban yang ada pada metode penugasan.